**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 *Review* Penelitian Sejenis**

*Review* penelitian sejenis merupakan kumpulan berbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti dan dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan saat ini. Tujuan dari review penelitian sejenis ini memberikan bantuan kepada peneliti dalam memahami apa yang akan di teliti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti harus banyak belajar dari penelitian sebelumnya agar mendapat gambaran dan pengetahuan dalam melaksanakan proses penelitian. Selain itu, review penelitian sejenis juga sangat penting karena untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian serta untuk menghindari kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menentukan langkah-langkah serta menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait pemaknaan lirik lagu.

1. **Yogi Oktalavendri “Analisis Wacana Lirik Lagu “Merah” Karya Band Efek Rumah Kaca**  (**Pesan Politik Dalam Lagu Merah)” (Ilmu Komunikasi- Universitas Pasundan 2016)**

Penelitian Yogi Oktalavendri ini berjudul Analisis Wacana Lirik Lagu “Merah” Karya Band Efek Rumah Kaca (Pesan Politik dalam Lagu Merah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai makna yang terdapat pada lirik lagu “Merah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lirik tersebut mempunyai makna yang cukup dalam bagi social politik Indonesia. Dimana di setiap bait lirik tersebut mengandung kritikan pedas terhadap masyarakat dan untuk para politisi Indonesia akan keadaan sosial politik Indonesia yang tidak stabil.

1. **Fernandes Agus Putra “Analisis Wacana Lirik Lagu “Vonis” Karya Band Simponi” (Ilmu Komunikasi – Universitas Pasundan 2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Agus Putra berjudul Analisis Wacana Lirik Lagu “Vonis” Karya Band Simponi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai makna pesan-pesan politik yang terdapat pada lirik lagu Vonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lirik tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai- nilai politik. Penelitian ini lebih menekankan kepada pemaknaan dari pencipta lagu, sedangkan disini peneliti lebih fokus kepada komunikan.

**Tabel 2.1**

***Review* Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul**  **Sub Judul** | **Metode**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Perbedaan** |
| 1 | Yogi Oktalavendri | “Analisis Wacana Lirik Lagu “Merah” Karya Band Efek Rumah Kaca (Pesan Politik Dalam Lagu Merah)” | Metode Kualitatif | Pesan Politik dan kritikan pedas terhadap Masyarakat dan politisi Indonesia | Peneliti hanya terfokus pada proses penciptaan lirik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengambing dari sudut pandang komunikan yang mendengar lirik lagu tersebut. |
| 2 | Fernandes Agus Putra | Analisis Wacana Lirik Lagu “Vonis” Karya Band Simponi | Metode Kualitatif | Tentang nilai-nilai politik dan kritikan terhadap politisi Indonesia yang cenderung Korupsi. | Penelitian ini lebih menekankan kepada pemaknaan dari pencipta lagu, sedangkan disini peneliti lebih focus kepada penggemar. |

* 1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan di bahas. Kerangka ini didapatkan dari beberapa konsep ilmu serta teori yang di pakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual didapatkan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan sesuai dengan yang di teliti. Tinjauan pustaka yang berisi semua pengetahuan tentang konsep dan lain-lain akan dapat membantu untuk menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian.

* + 1. **Komunikasi Massa**
       1. **Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada sejumlah orang. Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass communication,* komunikasi yang menggunakan media massa. Massa mengandung pengertian banyak orang dan mereka tidak harus berada di lokasi yang sama, merek dapat tersebar di berbagai lokasi yang dalam waktu hampir secara bersamaan menerima pesan atau informasi yang sama dari suatu media komunikasi massa. Jadi, komunikasi massa mengharuskan adanya media massa yang dapat menjangkau khalayak luas.

Menurut **Gerbner** dalam buku **Komunikasi Massa : Suatu Pengantar** karya **Ardianto dan Komala**, komunikasi massa adalah :

***Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continous flow of messages in industrial societies* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (2004 :4).**

Menurut Gerbner dalam pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut kemudian disebarkan serta didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang periodesitas.

Menurut **Jallaludin Rakhmat** dalam buku **Komuikasi Massa: Suatu Pengantar** karya **Ardianto dan Komala** mengartikan komunikasi massa adalah :

**Pesan yang dikomunikasikan massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2004:3).**

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa haruslah menggunakan media massa sebagai salurannya dalam penyampaian pesan kepada khalayak luas yang berbeda-beda, tidak diketahui siapa saja yang menerimanya dan dalam jangkauan wilayah yang luas secara kontinyu atau terus menerus. Pada hakikatnya, komunikasi massa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan, namun perbedaannya adalah komunikasi massa dalam menyampaikan pesannya haruslah menggunakan media massa sebagai perantaranya dan tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

* + - 1. **Ciri-ciri Komunikasi Massa**

Karakteristik atau ciri setiap jenis komunikasi berbeda-beda, komunikasi massa mempunyai karakteristik khusus yang membedakan antara tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi lainnya.

Karakteristik dari komunikasi massa menurut **Onong Uchajana Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek** adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi massa berlangsung satu arah.**
2. **Komunikator pada komunikasi melembaga.**
3. **Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.**
4. **Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan.**
5. **5. Komunikan bersifat heterogen**

**Bersifat heterogen/ beragam yaitu keberadaanya terpencar-pencar, tidak saling mengenal (anonim), tidak memiliki kontak pribadi dan masing-masing berbeda dalam hal usia, jenis kelamin, agama, idiologi, pendidikan, pengalaman, kebudayaan” (Effendy, 2005:35).**

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi massa bersifat satu arah tanpa adanya *feed back* secara langsung namun terjadi setelah beberapa lama. Komunikator dalam komunikasi massa diwakili oleh lembaga media massa. Pesan yang disampaikan bersifat umum dan juga menimbulkan keserempakan pada penerima pesan secara heterogen atau beragam dalam waktu yang bersamaan.

* + - 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikan memaknai suatu pesan yang ia terima. Dalam hal ini beberapa pakar di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi komunikasi massa terutama bagi komunikan.

Menurut **Dominick**, yang ditulis **Elvinaro dan Lukiati** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. ***Surveilance* (pengawasan)**

**Pengawasan peringatan dengan serta merta dapat menjadi ancaman.Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.**

1. ***Interpretation* (penafsiran)**

**Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak para poembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.**

1. ***Linkage* (pertalian)**

**Menyatukan anggita masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingandan minat yang sama tentang sesuatu.**

1. ***Transmission of valnes* (penyebaran nilai-nilai)**

**Sosialisasi yang mengacu kepada cara, dimana individu  mengadopsi dan nilai kelompok.**

1. ***Entertainment* (hiburan).**

**(2004: 15)**

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasan, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

* + 1. **Media Massa**
       1. **Pengertian Media Massa**

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai penyampai atau pengantar, media sering disebut dengan kata mediator dengan istilah mediator media menunjukan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam proses belajar.Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melawati media cetak atau elektronik sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian disini menekankan pada pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa saat tertentu tidaklah esensial. Menurut **McQuail** dalam bukunya **Teori Komunikasi Massa** menyatakan bahwa media massa adalah :

**Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di daya gunakan sebagai pengganti kekuatan dan memberdaya yang lainnya. (1987 : 115)**

Dari pengertian di atas, media massa sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena sebagai sumber kekuatan dan alat kontrol dalam mempengaruhi yang lainnya. Karena, pada jaman sekarang ini arus informasi sudah tidak bisa dibendung lagi. Informasi yang disampaikan melalui media massa dapat diserap oleh masyarakat luas. Dengan begitu, banyak ditemukan informasi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat yang dikhawatirkan dapat merusak nilai moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

* + - 1. **Jenis Media Massa**

Media massa terdiri dari beberapa jenis yang sangat beragam. Media dalam ilmu komunikasi terutama dalam kegiatan jurnalistik sangat berkaitan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Jenis-jenis dari media massa juga beragam yaitu media elektronik seperti Radio, Televisi, Film, video dan sebagainya. Kemudian ada juga media cetak seperti koran, majalah, surat kabar dan sebagainya. Selanjutnya media massa yang terbaru adalah media siber atau media online yaitu diantaranya website, blog, media sosial dan sebagainya yang berbasis online atau menggunakan internet. Berikut diantaranya jenis-jenis media massa:

1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur.

1. Media Elektronik

Media elektronik merupakan media massa yang menggunakan alat-alat elektronik yang terdiri dari televisi maupun radio.

1. Media Online

Media online atau istilah lainnya *New Media* adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Teknologi yang digambarkan sebagai media online adalah digital, dan sering kali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, dan tidak memihak. Macam-macam media baru adalah Internet, website, komputer multimedia, Online game, dan banyak lagi. Beberapa fungsi dari media online ini seperti untuk mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pekerjaan, bahkan mungkin hanya untuk hiburan. Karena medianya yang semakin multifungsi maka semakin banyaklah para penggunanya.

* + - 1. **Fungsi Media Massa**

Fungsi media massa pada hakikatnya sama dengan jenis komunikasi lainnya yaitu untuk media dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak atau komunikan. Menurut **McQuail**, dalam bukunya **Teori Komunikasi Massa** fungsi media massa adalah sebagai berikut :

1. **Informasi.**

**Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.**

1. **Korelasi.**

**Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.**

1. **Kesinambungan.**

**Mengekspresikan budaya dominan dan mengaku keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai.**

1. **Hiburan.**
2. **Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial. (1987: 27)**

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa media massa sangat mempengaruhi komunikasi massa. Komunikasi massa dapat berjalan dengan baik karena adanya media massa. Pesan akan diterima oleh khalayak melalui saluran atau media massa. Fungsi dari media massa sendiri adalah media atau jembatan untuk menyampaikan informasi, menciptakan korelasi dengan lingkungan yang kita inginkan, mengkspresikan budaya, dan sebagai sarana hiburan dalam konten-konten tertentu.

* + 1. **Musik**

Musik adalah karya seni yang bermuatan nada-nada yang dirangkai indah oleh penciptanya menjadi sebuah lagu (Jamalus, 2008:14). Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu berdasarkan seleranya masing-masing. Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaanya dan lirik sebagai inti komunikasinya (Jamalus, 2008:14). Dari waktu ke waktu, musik mengalami berbagai perkembangan yang sangat signifikan dan menjadi bagian dari masyarakat. Musik sudah sangat melekat di masyarakat dan seperti bersatu dengan jiwa sebagai sarana hiburan dan penghilang penat (Farida, 2012: 4). Tidak hanya sebagai media hiburan saja, musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan terhadap otak dan dapat mempengaruhi emosi seseorang dari alunan lirik yang terkandung di dalamnya, dengan demikian musik disebut juga sebagai media komunikasi. (Farida, 2012: 5).

Menurut **Jamalus** dalam bukunya berjudul **Seni Musik Klasik** menyatakan bahwa:

**Musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. (2008:15)**

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa musik yaitu suatu pemikiran atau perasaan seseorang yang membuatnya dengan menyatukan irama serta melodi dengan alunan lagu sehingga menjadi satu kesatuan karya yang memiliki pesan tersirat kepada pendengarnya. Musik dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan, karena setiap alunan musik harus selalu terkait antara pikiran dan perasaan serta instrumen musik tersebut. Sehingga musik dapat di nikmati dan dimaknai dengan baik oleh pendengar.

Fungsi musik bagi masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana pengiring saat upacara atau ritual adat, media hiburan, media ekspresi diri, media komunikasi, serta sarana ekonomi. Sebagai sarana komunikasi di beberapa tempat di Indonesia, musik sangat memiliki arti di dalam kehidupan masyarakatnya.

Fungsi musik secara umum yang dikutip dari *edupensa.com* adalah sebagai berikut:

1. Musik Sebagai Ungkapan Emosional

Musik sebagai sarana ungkapan emosi seperti contoh seorang musisi mengadakan konser tunggal, mereka tidak begitu memperhatiakan reaksi para penontonnya tetapi yang terpenting adalah sang musisi sudah berkarya mengungkapkan emosinya.

1. Musik Sebagai Penghayatan Estetis

Musik adalah sebuah karya seni, maka setiap karya seni harus memiliki nilai estetis atau keindahan di dalamnya. Melalui musik kita bisa merasakan keindahan dari melodi yang dihasilkan musik tersebut.

1. Musik Sebagai Hiburan

Orang-orang saat sedang berada dalam kondisi tertentu seperti senang ataupun sedih, mereka lebih senang mendengarkan musik sebagai sarana untuk menghibur diri.

1. Musik Sebagai Komunikasi

Sebuah musik memiliki arti tersendiri sehingga menjadi media komunikasi yang digunakan oleh seseorang kepada orang lain.

1. Musik Sebagai Perlambangan

Musik bisa melambangkan suatu hal, seperti halnya musik yang memiliki tempo yang lambat biasanya melambangkan kesedihan begitupun sebaliknya.

1. Musik Sebagai Reaksi Jasmani

Musik bisa merangsang jasmani kita untuk bergerak, dengan alunan musik kita bisa menggerakan badan mengikuti irama sehingga dapat meningkatkan kesehatan jasmani terutama saat musik digunakan sebagai pengiring senam irama.

1. Musik Sebagai Promosi

Musik juga digunakan dalam mempromosikan sesuatu hal teutama menjadi pengiring dalam tayangan-tayangan ilkan di televisi.

1. Musik sebagai Sarana Ekonomi

Musik juga digunakan dalam meningkatkan tingkat ekonomi seseorang terutama dalam mencari nafkah. Musisi ataupun industri musik dapat digunakan sebagai lapangan pekerjaan yang menggiurkan.

* + 1. **Lagu**

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi nyaman di dengar. Lagu juga biasanya menjadi media untuk mencurahkan isi hati orang yang menciptakannya (Farida, 2012: 4).. Lagu dan musik adalah unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak lebih bersimpati dan memperhatikan sekitar kita tentang realitas yang sedang terjadi maupun tentang cerita-cerita imajinatif (Farida, 2012: 5).

Menurut Moelibo dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya. Dari perngertian tersebut daat disimpulkan bahwa ciri yang membedakan antara lagu dengan musik adalah terdapat pada ada tidaknya suatu teks didalam susunan tersebut. Dengan demikian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sengaja pada suatu teks yang mana teks tersebut sering disebut sebagai lirik yang telah dibuat.

* + 1. **Lirik**

Lirik merupakan sebuah teks yang dibuat sebagai alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik tentu saja tidak akan sempurna (Pradopo, 2010:7). Lirik sangat berkaitan dalam pembuatan lagu dan juga musik. Lirik juga bisa dibilang sebagai nyawa dari sebuah lagu yang ditulis oleh sang penciptanya. Tema yang terdapat dalam suatu lirik lagu sangat beragam sesuai dengan keinginan sang pencipta lagu tersebut. Biasanya tema-tema lirik lagu terdiri dari percintaan, kesedihan, kebahagiaan, himbauan, sosial, ekonomi, budaya, religi, kritikan dan sebagaianya tergantung dari insprirasi sang pencipta lagu. Pencipta lagu dalam mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan dalam sebuah lagu dengan lirik yang baik biasanya didapatkan dari pengetahuan dan juga pengalaman sang penulis (Pradopo, 2010:7).

Menurut Moelibodalam Kamus Besar Bahasa Indonesiamenyataan bahwa Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (1988 : 582). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bisa dibilang lirik berawal dari suatu karya sastra seperti puisi yang ditulis. Tulisan puisi etersebut berisikan curahan hati seorang penulis dan juga sebagai ekspresi diri seorang penulisnya yang dituangkan dalam bentuk kata-kata puitis. Kata-kata yang dituangkan dalam bentuk puisi tersebut disajikan dengan lambang-lambang yang memiliki makna tersendiri. Kemudian puisi yang di ekspresikan oleh sang penulis tersebut digabungkan dengan suatu nada-nada pilihan sesuai dengan isi dari lirik tersebut yang hasilnya akan menjadi sebuah lagu yang disampaikan kepada khalayak pendengar.

Lirik lagu, lagu, serta musik saling berkaitan satu sama lain, suatu lirik akan menjadi sebuah lagu jika terdapat musik yang mengiringinya. Tempo dalam setiap musik juga harus diperatikan, tempo serta ritme lagu harus disesuaikan dengan tema dan lirik lagu yang dibuat. Tempo atau tingkat kecepatan suatu lagu yang dibuat harus sesuai dengan tema lirik. Dalam pembuatan lirik lagu tentu saja berkaitan dengan bahasa yang dibuat, hal ini tentu saja berkaitan dengan sastra. Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya mungkin saja ditulis dengan makna yang abstrak atau kiasan yang hanya diketahui oleh sang penciptanya. Dalam penerimaan pesan serta maksud dari sebuah lirik lagu tidak semua orang yang mendengarkan dapat mengerti maksud dari lagu yang ia dengar. Maka dari itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pemaknaan sebuah lagu oleh pendengar agar bisa mnyelaraskan atau menyamakan persepsi serta maksud dari suatu lagu sehingga dapat dihasilkan komunikasi yang efektif antara pencipta lagu dengan pendengar (Muliono, 2007: 678).

* 1. **Kerangka Teoretis**

**2.3.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Teori konstruksi sosial *(social construction)* yang dicetus oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.

Menurut **Berger** dalam bukunya yang berjudul **Tafsir Sosial Atas Kenyataan** menyatakan bahwa

**Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena – fenomena yang diakui memiliki keberadaan sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena – fenomena itu nyata *(real)* dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1).**

Konsep mengenai konstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger, seorang interpretatif. Peter L. Berger bersama-sama dengan Thomas Luckman mengatakan setiap realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Mereka menyebutkan proses terciptanya konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Secara singkat, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Eksternalisasi ialah proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dimulai dari interaksi antara pesan iklan dengan individu pemirsa melalui tayangan televisi. Tahap pertama ini merupakan bagian yang penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Yang dimaksud dalam proses ini ialah ketika suatu produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.
2. Objektivasi ialah tahap di mana interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Pada tahap ini, sebuah produk sosial berada proses institusionalisasi, sedangkan individu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi ini bertahan lama sampai melampaui batas tatap muka di mana mereka bisa dipahami secara langsung. Dengan demikian, individu melakukan objektivasi terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini berlangsung tanpa harus mereka saling bertemu. Artinya, proses ini bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, dan tanpa harus terjadi tatap muka antarindividu dan pencipta produk sosial
3. Internalisasi ialah proses di mana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Terdapat dua pemahaman dasar dari proses internalisasi secara umum; pertama, bagi pemahaman mengenai ‘sesama saya’ yaitu pemahaman mengenai individu dan orang lain; kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.
   * 1. **Analisis Wacana Norman Fairclough**

Analisis adalah suatu proses penguraian untuk memberi penjelasan dari suatu teks yang akan dikaji oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu memperoleh apa yang diinginkan. Seseorang yang melakukan analisis harus memiliki kepentingan serta tujuan yang ingin capai, agar hasilnya nanti akan dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan semula.

Wacana merupakan proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol serta berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa. Wacana merupakan serangkaian kata-kata dalam sebuah kalimat dan berbait-baik baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam sebuah kalimat yang berisikan kata-kata tersebut terdapat pesan-pesan serta makna yang terkandung di dalamnya. Namun, kata-kata tersebut tidak akan bermakna jika tidak ada orang yang memberi makna, jadi, eksistentinya makna dari kata-kata ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya (makna ditentukan oleh setiap orang tergantung makna yang sudah terbangun didalam pikiran seseorang).

Analsis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seseorang yang menyatakan pernyataan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut **Elvinaro** dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Untuk Public Relation** menyatakan bahwa:

**Analisis wacana adalah seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan pada bentuk-bentuk ujaran/percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya.” (2014:77)**

Peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa analisis wacana merupakan metode atau cara yang diterapkan untuk menganalisis atau menjelaskan secara mendalam pada suatu bentuk ujaran atau percakapan maupun teks. Ujaran atau teks tersebut diutarakan dengan sengaja maupun terjadi secara alamiah sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh komunikan.

**Daymon dan Halloway** yang dikutip oleh **Elvinaro** dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian untuk Publik Relation** menyatakan bahwa:

**Poin kunci analisis wacana menempatkan bahasa atau wacana bukan semata-mata alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan, melainkan sebagai strategi yang digunakan orang-orang untuk menciptakan efek tertentu. (2014:77)**

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa titik utama analisis wacana bukan saja semata-mata sebagai alat untuk memproduksi serta mengirimkan pesan kepada komunikan, namun juga suatu strategi seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan menghasilkan efek-efek tertentu. Dalam hal ini, ketika seseorang menyatakan suatu wacana mungkin saja itu adalah strategi untuk menghasilkan efek yang sudah ia rencanakan dan ia inginkan baik itu untuk sesuatu hal yang positif maupun bisa saja negatif. Selain itu, Anlisis wacana yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Norman Fairclough.

Analisis wacana Norman Fairclough menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, bukan hanya pada aktivitas individu atau merefleksikan sesuatu. Analisis wacana Fairclough didasarkan pada sebuah pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan analisis tekstual dalam hal ini bahasa dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Menurut **Fairclough** dalam buku karya **Eriyanto** yang berjudul **Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media** mengatakan bahwa:

**Wacana, mempunyai tiga efek. Pertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial diantara orang-orang. Ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan. (2012:286)**

Pernyataan tersebut dapat disimpulakan bahwa ketiga efek dari wacana tersebut adalah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas dari bahasa. Ketiga fungsi tersebut dapat secara bersama-sama memberikan sumbangan dalam perubahan masyarakat. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, karena, menurut Fairclough bahwa bahasa merupakan bentuk dari tindakan pada dunia khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas dunia.

Norman Fairclough mengklasifikasikan analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice,* dan *sosiocultural practice.* Dalam model Fairclough teks dianalisis secara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata (yang melatarbelakangi hadirnya lirik), sematik (Makna dari lirik), dan tata kalimat (Proses pembuatan lirik), serta memasukan koherensi dan kohesivitas dengan menganalisis bagaimana antara kata dan kalimat tersebut disatukan sehingga membuat satu pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Ketiga masalah tersebut yaitu pertama, ideasional, yang merujuk pada referensi tertentu yang ingin ditampilkan di dalam teks yang umumnya bermuatan ideologi tertentu. Kedua, adalah relasi, merujuk pada analisis seperti apakah sebuah teks wacana disampaikan secara formal atau informal serta terbuka atau tertutup. Ketiga, yaitu identitas, merujuk pada bagaimana sebuah identitas setiap personal dalam teks tersebut ditampilkan.

*Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi (proses pembuatan lirik) dan interpretasi teks (hal-hal yang dilakukan oleh pembuat teks). Dalam hal ini, wacana dilihat sebagai sesuatu yang dihasilkan dan juga dianalisa maksud-maksud yang disamarkan didalam teks dalam proses pembuatan teks tersebut.

*Sociocultural practice* merupakan dimensi ketiga setelah teks dan *discourse practice. Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks situasi yang lebih luas yaitu hubungan anatara teks wacana dengan masyarakat atau budaya tertentu. *Sociocultural practice* berhubungan dengan praktik sosiokultural atau proses pemaknaan suatu budaya oleh masyarakat serta eksplanasi atau apa saja teks yang bersangkutan dengan realitas masyarakat.

Dimensi yang disampaikan oleh Fairclough dapat digambarkan dengan bagan berikut:

**Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Fairclough**

Praktik Sosiocultural

Eksplanasi

Proses Produksi

Interpretasi

Teks

Deskripsi Teks

**Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana, Pengantar Teks Media (2012:228)**

Menurut analisis wacana model Norman Fairclough dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana, peneliti harus melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan proses produksi, interpretasi, praktik sosiokultural serta eksplanasi atau yang berkaitannya dengan masyarakat. Dengan demikian, untuk memahami realitas dibalik teks yang diteliti kita memerlukan penelusuran dalam produksi teks serta hal-hal yang melatarbelakangi atau mempengaruhi pembuatan teks.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang Analisis Wacana pada lirik lagu “Pied Piper” karya BTS. Sesuai dengan tinjauan teoritis sebelum-sebelumnya bahwa analisis wacana digunakan untuk menganalisi suatu ujaran yang bersifat lisan maupun tulisan, maka peneliti dalam hal ini akan menganalisis suatu lirik lagu yang dijadikan media komunikasi antara pencipta lagu kepada pendengarnya melalui wacana yang dinyanyikan atau tertulis dalam bentuk lirik.

Peneliti ingin menganalisis lirik lagu tersebut yang berbentuk teks dalam bahasa Korea yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough karena analisis Fairclough ini sangat sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, terutama hal yang membahas teks, *discourse practice,* dan juga *sociocultural practice* sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui respon pendengar dalam mekanai lagu tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kosa kata, dimana yang melatarbelakangi hadirnya lirik lagu “Pied Piper”, sematik yaitu apakah makna dari lirik lagu “Pied Piper” karya BTS, penjelasan mengenai proses pembuatan lirik lagu “Pied Piper”, serta interpretasi dimana untuk menjelaskan hal apa saja yang dilakukan oleh BTS. Selain itu, dalam praktik sosiokulturalnya peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemaknaan budaya yang dilakukan oleh pendengar dalam hal ini penggemar BTS (Army) terhadap makna dari lirik lagu “Pied Piper” serta apa saja yang makna dari lagu tersebut yang bersangkutan dengan kehidupan para penggemar tersebut.

**2.4 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

Bagaimana Analisis Wacana pada Lirik Lagu “Pied Piper” Karya Bangtan Boys ?

Teori Konstruksi Realitas Sosial

(Peter L. Berger dan Thomas Luckman)

Analisis Wacana Fairclough

*Sociocultural Practice*

Teks

*Discourse Practice*

1.Praktik Sosiokultural

2. Eksplanasi

1.Proses Produksi

2.Interpretasi

1.Kosa Kata

2.Sematik

3.Tata Kalimat

**Sumber: Modifikasi peneliti 2018**